

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VA

SDIT SALSABILA 5 PURWOREJO TAHUN 2013/2014



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh :

SASONGKO DAMAR HARTANTO

(10416042)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sasongko Damar Hartanto

NIM : 10416042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini, saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Sasongko Damar Hartanto

NIM. 10416042



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sasongko Damar Hartanto
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sasongko Damar Hartanto
NIM : 10416042
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2014
Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19566812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/45/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VA SDIT SALSABILA 5 PURWOREJO TAHUN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sasongko Damar Hartanto

NIM : 10416042

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 27 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 09 MAR 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ

مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

“Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)”

Q.S Al-Hasyr (59:18)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2011), hal. 548.

HALAMAN

PERSEMBAHAN

***Skripsi ini Penulis persembahkan untuk
Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta***

ABSTRAK

SASONGKO DAMAR HARTANTO. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang berhasil dikumpulkan, dan dari analisis data itulah kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi teknik, yang nantinya akan diketahui upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Mutu pendidikan agama islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo sudah baik. Dilihat dari hasil tes kemampuan akademis maupun kemampuan non akademis. Upaya yang dilakukan guru PAI di SDIT Salsabila 5 Purworejo diantaranya adalah : (1) upaya meningkatkan strategi. (2) upaya meningkatkan penggunaan media. (3) upaya meningkatkan penyusunan perencanaan pengajaran. (4) upaya meningkatkan pengelolaan siswa. (5) upaya meningkatkan evaluasi pembelajaran. Faktor yang menjadi penghambat guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo adalah adanya latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, perbedaan antar individu yang meliputi pembawaan, bakat, minat, kecenderungan gaya belajar dan sebagainya. Adapun faktor pendukungnya adalah profesionalitas dan kompetensi guru, tingkat kecerdasan, kesiapan, kesehatan, kemauan peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, kebijakan pimpinan sekolah yang mendukung pelaksanaan program, serta partisipasi aktif orangtua dan masyarakat terhadap kegiatan sekolah.

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْأَمْرِ سَلِيمِينَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan cinta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti ajarannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA di SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Berbagai arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan pengarahan, nasehat dan motivasi kepada penyusun selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak H. Wuntat Wawan Sembodo, S.Ag, selaku Kepala Sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo yang telah membantu dan memberikan izin penelitian dan tak lupa ucapan terima kasih kepada Bapak Jalaludin selaku guru PAI dan kepada Bapak Musliman, S.Pd.I, selaku Wakil Kepala Sekolah yang telah membantu dan membimbing dalam penelitian yang penyusun lakukan di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Tak lupa juga kepada segenap staf, karyawan dan siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo yang telah memberikan informasi dan data yang penyusun butuhkan.
8. Bapak Sumarsono dan Ibu Murni Lestari tercinta selaku orang tua yang telah mendidik hingga seperti ini, juga atas kesabaran dan pengorbanannya serta doa tulus yang selalu mengiringi langkahku. Bapak Alm. Podo Hartanto selaku ayah saya yang telah mendidik ilmu agama dari sejak saya kecil hingga beliau meninggal. Pengorbanan dan motivasinya yang diberikan kepada saya dalam menjalani kehidupan tidak akan saya lupakan sampai akhir hayat.

9. Berbagai pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Semua teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat saya selama menyusun skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah Swt, dengan balasan yang lebih. Aamiin.

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Penyusun,

Sasongko Damar Hartanto

NIM. 10416042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	40

BAB II	GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA 5	
	PURWOREJO	43
	A. Letak Geografis SDIT Salsabila 5 Purworejo	43
	B. Visi Misi dan Tujuan SDIT Salsabila 5 Purworejo	45
	C. Kondisi SDIT Salsabila 5 Purworejo	49
	D. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	50
	E. Program Kerja SDIT Salsabila 5 Purworejo	54
	F. Struktur Organisasi	57
	G. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Hasil Prestasi Siswa	60
BAB III	PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN	
	AGAMA ISLAM SISWA KELAS VA SDIT SALSABILA 5	
	PURWOREJO TAHUN 2013/2014	67
	A. Mutu Pendidikan Agama Islam	67
	B. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	
	Pendidikan Agama Islam	73
	C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan	
	Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	94
BAB IV	PENUTUP	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran	100
	C. Kata Penutup	101
	DAFTAR PUSTAKA	102
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	T	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	-	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إئ = i

أو = ū

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Materi PAI SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014	32
Tabel 2	: Data Pendidik/Guru SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014	51
Tabel 3	: Data Jumlah Siswa Menurut Kelas Pada Bulan September 2014	53
Tabel 4	: Data Struktur Kurikulum SDIT Salsabila 5 Purworejo	54
Tabel 5	: Data Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Salsabila 5 Purworejo	61
Tabel 6	: Daftar Penghargaan dan Daftar Penerimaan Piala SDIT Salsabila 5 Purworejo	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Sarana dan Prasarana



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam, dapat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan tersebut adalah penentu masa depan seorang anak. Di mana anak tersebut akan gagal atau sukses, akan buruk atau baik akhlaknya, akan berhasil apa tidak, itu akan dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan. Menurut Imam Barnadib dalam bukunya: Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, mengatakan bahwa lingkungan pendidikan itu terbagi menjadi tiga :

1. Lingkungan keluarga : merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Lingkungan keluarga juga disebut lembaga pendidikan yang bersifat kodrat.
2. Lingkungan sekolah : pendidikan formal di sekolah merupakan lanjutan atau pengembangan pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua dan sekaligus merupakan jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat.

3. Lingkungan masyarakat : merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak sesuai dengan keberadaannya.²

Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan.³ Dalam hal ini pemberian teladan pendidik atau guru sangat diperlukan bagi anak-anak. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar daripada omelan atau nasehat.⁴ Jika perilaku pendidik atau guru berbeda atau bertolak belakang dengan nasihat-nasihatnya, niscaya kegiatan belajar-mengajar itu gagal.⁵

Seperti yang terjadi pada siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo saat diadakannya ulangan harian. Ketika diadakan ulangan tersebut, siswi kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo mengerjakan dengan baik dan teratur. Akan tetapi ada 1 atau 2 siswi yang mencontek pekerjaan temannya. Maka langkah pertama Bapak Jalaludin selaku guru PAI siswi kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo adalah memberi peringatan kepada siswi yang mencontek pekerjaan temannya. Peringatan itu diberikan kepada siswi tersebut sebanyak 3 kali. Jika siswi tersebut masih tidak mengindahkan peringatan itu, maka akan diambil pekerjaan itu. Dan

² Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Penerbit FIP IKIP, Yogyakarta, hal. 118.

³ Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak – Teladan Rasulullah*, Edisi terjemahan, (Bandung : Irsyad Baitus Salam. 2005), hal. 16.

⁴ Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Edisi Terjemahan, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 13.

⁵ Dalam *Tarbiyah Awlad fil Islam*, Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa keteladanan merupakan metode influentif yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan sosial anak; **ed.**

nantinya akan diberi pengarahan supaya tidak mencontek lagi dan akan diberi tugas yang lain oleh guru PAI.⁶

Dalam hal strategi pembelajaran, guru PAI di SDIT Salsabila Purworejo sudah baik. Namun demikian kendala dalam hal strategi pembelajaran ini terletak pada karakteristik serta kebutuhan para siswa. Terkadang guru tidak menyadari pentingnya memahami karakteristik siswa. Mereka hanya berpacu pada kurikulum yang harus dicapai oleh siswanya. Hal seperti ini lah yang merupakan kendala kenapa seorang guru sulit untuk memahami karakteristik siswanya, karena dituntut kurikulum yang belum tentu semua siswa dapat mencapainya. Maka dari itu, guru PAI harus bisa mencari cara agar siswa dapat menuntaskan kurikulum yang harus dicapai oleh siswa. Seperti yang dilakukan guru PAI di SDIT 5 Purworejo saat sedang menjelaskan materi PAI. Awalnya menggunakan metode ceramah. Saat sedang menerangkan siswa yang dibelakang ternyata asik ngobrol sendiri. Kemudian bapak jalaludin langsung menegur dan menanyai perihal materi yang dijelaskan. Siswa tersebut tidak dapat menjawab dikarenakan asik ngobrol sendiri. Disinilah peran seorang guru agar siswa tidak mengobrol lagi. Maka harus digunakanlah strategi pembelajaran yang tepat.

Dalam masalah penggunaan media, guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai bidang media, yang itu semua bukan hanya sebagai formalitas pendukung akan tetapi juga merupakan faktor pendukung

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Jalaludin, selaku guru PAI Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo, Selasa 2 September 2014

pembelajaran. Seperti misalnya yang terjadi di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Saat menerangkan materi tentang sejarah khalifah, guru hanya menerangkan dengan metode ceramah tanpa menggunakan media. Akan tetapi dengan adanya peningkatan mutu yang dituntut oleh pihak sekolah, maka guru dituntut untuk menggunakan berbagai media yang ada. Pada kesempatan yang lain, saat menerangkan sejarah khalifah, guru tersebut telah mampu menerangkan menggunakan media yang ada, seperti laptop yang telah diset untuk pelajaran sejarah, yaitu video sejarah perjalanan khalifah.

Sudah merupakan pendapat umum bahwa kemakmuran suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas atau mutu pendidikan bangsa yang bersangkutan. Bahkan lebih spesifik lagi, bangsa-bangsa yang berhasil mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dewasa ini adalah bangsa-bangsa yang melaksanakan pembangunan berdasarkan strategi pengembangan sumber daya insane. Artinya, melaksanakan pembangunan nasional dengan menekankan pada pembangunan pendidikan guna pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia, dari aspek pendidikan berarti mengembangkan pendidikan baik aspek kuantitas maupun kualitas. Aspek kuantitas menekankan pada perluasan sekolah sehingga penduduk memiliki akses untuk bisa mendapatkan pelayanan pendidikan tanpa memandang latar belakang kehidupan mereka. Dari aspek kualitas, pengembangan sumber daya manusia berarti pendidikan dalam hal ini kualitas sekolah harus selalu

ditingkatkan dari waktu ke waktu. Kualitas sekolah memiliki tekanan bahwa lulusan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kemampuan yang relevan dan diperlukan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDIT Salsabila 5 Purworejo, bahwa SDIT Salsabila 5 Purworejo dipandang sebagai institusi pendidikan yang mempunyai sistem pembelajaran yang baik. Terbukti dengan terbiasanya pembiasaan salam, sapa dan senyum, bertutur kata yang sopan, bersikap jujur, hidup bersih, disiplin dan saling menghormati. Hal ini tidak lepas dari pada tujuan SDIT Salsabila 5 Purworejo yaitu :

1. Mewujudkan lembaga pendidikan Islam dengan mengedepankan Science Oriented (IQ), Emotional Oriented (EQ), dan Spiritual Oriented (SQ).
2. Membentuk kader-kader agama dan bangsa yang mantap aqidahnya, cerdas otaknya, mulia akhlaknya, bugar badannya, cekatan cara kerjanya, serta tinggi kepedulian sosialnya.⁷

Selain itu dalam bidang agama SDIT Salsabila 5 Purworejo mempraktekkan Sholat Dhuha tiap pagi hari, Tadarus dan Sholat Dzuhur secara berjamaah. Dalam bidang ekstrakurikuler yaitu Renang, Kaligrafi/Khot, Marching Band, Pramuka, Qiro'ah, Dacil, Fotsal dan Sepak Bola, Rebana, Pencak Silat, dan Lukis. Adapun kegiatan unggulan SDIT Salsabila 5 Purworejo adalah :

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Wuntat Wawan S, S.Ag, selaku Kepala Sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo, Selasa 2 September 2014

1. Outbond
2. Study Wisata / Fieldtrip
3. Kemah
4. Life skills
5. Pesantren Ramadhan
6. Mabit
7. Bakti Sosial
8. Manasik Haji for Kids
9. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
10. Pentas Seni
11. Pameran Hasil Karya
12. Gebyar Ceria⁸

Pendidikan bangsa Indonesia sekarang ini sangat memprihatinkan banyak kasus-kasus yang terjadi di setiap penjuru negeri. Masalah pendidikan yang ada di Indonesia semakin hari semakin rumit, bertambah banyak dan kompleks. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, meskipun mungkin telah banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian,

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Musliman, S.Pd.I, selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo, Selasa 2 September 2014

berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, tetapi sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDIT Salsabila 5 Purworejo, bahwa SDIT Salsabila 5 Purworejo telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilihat pada indikator mutu pendidikan SDIT Salsabila 5 Purworejo yaitu :

1. Memiliki aqidah yang lurus dan benar
 - a. Meyakini rukun iman
 - b. Tidak melakukan perbuatan syirik, takhayul, khurofat dan bid'ah
 - c. Mensyukuri nikmat Allah
2. Melakukan ibadah yang benar
 - a. Ihsan dalam thoharoh
 - b. Melakukan sholat dan puasa dengan kesadaran
 - c. Tartil membaca Al Qur'an
 - d. Hafal Al Qur'an minimal juz 30
 - e. Gemar berdzikir dan berdo'a
3. Memiliki akhlak yang matang dan terpuji
 - a. Berbakti kepada orangtua dan guru
 - b. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
 - c. Sopan santun dalam bergaul dan berbusana

- d. Menjauhi sifat tercela
4. Memiliki kemandirian yang baik
 - a. Mampu mengurus diri sendiri
 - b. Memiliki ketrampilan hidup
 - c. Gemar menabung dan tidak boros
5. Memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis
 - a. Senang dan mampu membaca efektif
 - b. Nilai 5 bidang studi tuntas
 - c. Mampu bersaing dan berprestasi
 - d. Mampu berkomunikasi efektif
 - e. Mengembangkan sikap kritis
6. Memiliki badan yang sehat dan kuat
 - a. Sportif dalam berolahraga
 - b. Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi
 - c. Menjaga adab makan dan minum
 - d. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
7. Memiliki kesungguhan
 - a. Rajin belajar dan giat menuntut ilmu
 - b. Berdisiplin dalam segala bidang
8. Hidup teratur
 - a. Menjaga kebersihan di rumah, di sekolah dan masyarakat
 - b. Menempatkan sesuatu pada tempatnya
9. Cermat terhadap waktu

- a. Menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat
- b. Tidak menunda-nunda pekerjaan

10. Bermanfaat bagi sesama

- a. Senang membantu sesama
- b. Peduli terhadap lingkungan
- c. Bela negara⁹

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014”. Dan sebagai alasannya kenapa penulis memilih SDIT Salsabila 5 Purworejo adalah karena dipandang sebagai instansi yang baik dan bermutu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014?

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Musliman, S.Pd.I, selaku Wakil Kepala Sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo, Selasa 2 September 2014

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi Teoritis :
 - 1) Dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Dapat dimanfaatkan oleh pendidik atau stake holders dalam dunia pendidikan, sehingga peserta didik bisa lebih kaya akan ilmu dan informasi serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan.
- b. Dari segi Praktis :

- 1) Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi pendidik atau guru.
- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan PAI bagi SDIT Salsabila 5 Purworejo.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berwujud skripsi, yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

1. Skripsi karya Nurlaila Hasun (2005), dengan judul "*Upaya Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Jawa Tengah*". Skripsi ini membahas upaya-upaya yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran, yang diamati lebih kepada profesionalisme guru dengan melihat dari aspek latar belakang pendidikan guru-gurunya dan upaya yang dilakukan lebih kepada pemantapan kompetensi pedagogiknya, sedangkan penulis di sini lebih menekankan pada upaya

pengembangan atau peningkatan mutu seluruh komponen pembelajaran diantaranya profesionalisme guru, namun upaya yang dilakukan ialah bagaimana pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI, dan mata pelajaran yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi Nurlaila Hasun ini adalah mata pelajaran IPA, Matematika, Fiqih dan Bahasa Arab (umum dan agama), sedangkan penulis hanya membahas satu mata pelajaran yaitu PAI¹⁰.

2. Skripsi karya Achmad Badruddin (2006), dengan judul "*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (studi tentang School Based Management Di MTsN Model Padarincang Banten)*". Hasil dari penelitian ini adalah manajemen peningkatan mutu yang diterapkan di MTsN Model (School Based Management) merupakan bentuk konsep baru dalam manajemen. Penerapan konsep manajemen tersebut dibutuhkan perubahan mendasar dari berbagai unsur pendidikan, seperti sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, partisipasi masyarakat dan lain sebagainya.¹¹
3. Skripsi karya Mafrukhin (2006), dengan judul "*Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Pada Madrasah Diniyah Awaliyah Jangkungan Gandusari Kecamatan Bandung Magelang*". Hasil penelitian menggambarkan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh

¹⁰ Nurlaila Hasun, *Upaya Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Jawa Tengah*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

¹¹ Achmad Badruddin, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (studi tentang School Based Management Di MTsN Model Padarincang Banten)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikannya yang meliputi semua komponen pembelajarannya.¹²

Dari ketiga penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa skripsi yang pertama lebih menekankan pada (1) Upaya Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Jawa Tengah. Skripsi yang kedua hanya menekankan pada (2) Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (studi tentang School Based Management Di MTsN Model Padarincang Banten. Skripsi yang ketiga menekankan pada (3) Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Pada Madrasah Diniyah Awaliyah Jangkungan Gandusari Kecamatan Bandung Magelang. Sedangkan penelitian atau skripsi penulis lebih menekankan pada upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA. Begitulah secara garis besar dari spesifikasi pembahasan penelitian mereka. Skripsi mereka memiliki kaitan erat dengan skripsi dari peneliti, masing-masing skripsi saling membahas upaya peningkatan mutu pendidikan, dimana skripsi ini merupakan bentuk aplikasi dari skripsi mereka yang peneliti terapkan dalam dunia pendidikan sekolah dasar.

Adapun posisi penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mutu

¹² Mafrukhin, *Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Pada Madrasah Diniyah Awaliyah Jangkungan Gandusari Kecamatan Bandung Magelang*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

pembelajaran Agama Islam siswa kelas VA di SDIT Salsabila Purworejo Tahun 2013/2014.

E. Landasan Teori

1. Mutu Pembelajaran

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan.¹³ Mutu atau kualitas menitikberatkan fokusnya pada kepuasan pelanggan (konsumen). Barang atau jasa yang dihasilkan diupayakan agar sesuai dengan keinginan pelanggan.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia mutu diartikan sebagai ukuran baik atau buruk suatu benda, taraf atau derajat. Pengertian mutu tersebut lebih mengedepankan mutu sebagai mutu barang atau jasa. Barang atau jasa yang bermutu berarti juga bermutu tinggi.

Engkoswara mengemukakan bahwa mutu bukanlah konsep yang mudah untuk didefinisikan apalagi untuk mutu jasa yang dapat dipersepsi secara beragam.¹⁴ Mutu dapat didefinisikan beragam berdasarkan kriterianya sendiri seperti:

- a. Melebihi dari yang dibayangkan dan diinginkan
- b. Kesesuaian antara keinginan dan kenyataan
- c. Sangat cocok dengan pemakaian
- d. Selalu ada perbaikan dan penyempurnaan

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 295.

¹⁴ Engkoswara, *Adminsitrase Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 304.

- e. Dari awal tidak ada kesalahan
- f. Membahagikan pelanggan
- g. Tidak ada cacat atau rusak

Beberapa ahli berpendapat mengenai definisi mutu ini sebagai berikut:

- a. Goetsch dan Davis mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
- b. Juran mendefinisikan mutu sebagai kecocokan untuk pemakaian.
- c. Crosbi berpendapat bahwa mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan/tuntutan.
- d. Ishikawa menyatakan bahwa “quality is customer satisfaction”. Berarti mutu berkaitan langsung dengan kepuasan pelanggan.¹⁵

Sallis mendefinisikan mutu ke dalam dua perseptif yaitu persepektif mutu absolute dan mutu relative.¹⁶ Mutu absolute berkaitan dengan produsen, menyangkut ukuran terbaik yang telah ditentukan. Sedangkan mutu relative berkaitan dengan konsumen menyangkut kepuasan konsumen. Dengan demikian barang atau jasa yang diproduksi harus selalu mengutamakan kesesuaian antara mutu absolute dan mutu relative. Artinya harus memuaskan pelanggan juga sesuai kriteria atau spesifikasi yang telah ditentukan produsen. Walaupun demikian mutu absolute atau spesifikasi yang ditetapkan pada hakikatnya adalah untuk memberi kepuasan pada pelanggan. Jadi jelas bahwa mutu berkaitan dengan kepuasan pelanggan.

¹⁵ Ibid., 3-4.

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 295.

Dalam tataran abstrak mutu telah didefinisikan oleh dua pakar penting bidang mutu yaitu Joseph Juran dan Edward Deming. Mereka berdua telah berhasil menjadikan mutu sebagai mindset yang berkembang terus dalam kajian manajemen, khususnya manajemen mutu. Menurut Juran, mutu adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna, lebih jauh Juran mengemukakan lima dimensi mutu yaitu rancangan (*design*), kesesuaian (*conformance*), ketersediaan (*availability*), keamanan (*safety*), serta guna praktis (*field use*).

Prinsip mutu merupakan sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Terdapat delapan prinsip mutu menurut ISO yaitu:¹⁷

- a. *Customer focused organization* (fokus pada pelanggan)
- b. *Leadership* (kepemimpinan)
- c. *Involvement of people* (keterlibatan orang-orang)
- d. *Process approach* (Pendekatan proses)
- e. *System approach to management* (pendekatan system dalam manajemen)
- f. *Continual improvement* (peningkatan secara berkelanjutan)
- g. *Factual approach to decision making* (pendekatan faktual dalam pengambilan keputusan)

¹⁷ Ibid.,

- h. *Mutually beneficial supplier relationship* (hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier)

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Lebih lanjut Surya memaparkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya interaksi edukatif proses pembelajaran tidak akan efektif. Hal ini karena komunikasi yang dihasilkan hanya satu arah yaitu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Apabila dicermati proses interaksi siswa dapat dibina dan merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Menurut Gagne, Briggs, dan wagner yang dikutip Winataputra, pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.¹⁹ Dalam pengertian ini tampak jelas bahwa pembelajaran itu proses yang kompleks, bukan hanya proses pemberian informasi yang disampaikan guru pada

¹⁸ Surya, M., *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 7.

¹⁹ Wiranataputra, U., *Teori dan pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

siswa. Ada serangkaian kegiatan yang disusun untuk membuat siswa bisa belajar. Serangkaian kegiatan dalam pembelajaran tentu harus direncanakan terlebih dahulu juga harus disusun sebaik mungkin disesuaikan dengan konteks situasi, materi, kondisi siswa, dan ketersediaan media pembelajaran.

Sa'ud memaparkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.²⁰ Oleh karena itu pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan diaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Variasi model pembelajaran harus dikuasai oleh guru dan tentu saja disesuaikan dengan materi pelajarannya.

Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Carl R. Roger berpendapat bahwa pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator. Ia memfasilitasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.²¹

²⁰ Sa'ud, U.S., *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 124.

²¹ Riyanto, T., *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 1.

Proses pembelajaran yang baik dilaksanakan dengan metode Learning by doing. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang mengembangkan cara berpikir aktif positif dan keterampilan yang memadai.²²

Surya memaparkan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung bahwa visi utama proses pembelajaran ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. Perubahan perilaku tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Perubahan yang disadari
 - 2) Perubahan yang bersifat kontinu
 - 3) Perubahan yang bersifat fungsional
 - 4) Perubahan yang bersifat positif
 - 5) Perubahan yang bersifat aktif
 - 6) Perubahan yang bersifat permanen
 - 7) Perubahan yang bersifat terarah
- b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek

²² Ibid., hal. 3.

perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan ini meliputi aspek-aspek perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- c. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang berkesinambungan. Di dalam aktivitas itu ada tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan. Pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari interaksi dengan lingkungan, jadi selama proses pembelajaran itu berlangsung , individu akan senantiasa berada dalm berbagai aktivitas yang tidak terlepas dari lingkungannya.
- d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini menandung makna bahwa aktivitas pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan, dan adanya tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang perlu dicapai untuk memenuhi kebutuhanya.
- e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata. Dengan tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman yang

nyata. Perubahan perilaku dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan pengalaman.²³

Hasil pendidik dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus dari suatu jenjang pendidikan tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.

Untuk meningkatkan mutu sekolah diperlukan dukungan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sekolah yang efektif untuk mendukung kegiatan utama sekolah, yaitu proses belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah yang efektif ialah kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinan secara efektif. Oleh karena itu efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah mereka yang membuka diri untuk adanya pengaruh guru dan pegawai terhadap persoalan penting sehingga produktivitas dan mutu kinerja sekolah akan bertambah baik jika semua unsur personil bekerja di bawah payung seorang pemimpin yang memenuhi harapan mereka. Sebaiknya, kepemimpinan kepala sekolah yang tidak efektif adalah kepemimpinan yang cenderung negatif, penuh kepalsuan dan kepura-puraan di kalangan guru dan pegawai, yang cenderung lain kata lain tindakan, tidak saling percaya dan mengelak dari tanggung jawab, serta tidak melibatkan guru, bawahan dalam pengambilan keputusan.

²³ Surya, M., *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 7-10.

Dengan demikian kinerja guru dan pegawai merupakan dampak dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah.

Guru yang efektif adalah guru yang berkinerja tinggi, terutama kinerja mengajarnya, yang bisa menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dengan baik dan hasil, dan terampil dalam mengajar dengan berbagai metode, tampil dalam memberikan penguatan dan terampil pula dalam mengakhiri pelajaran, serta guru menjadi teladan atau model dalam pandangan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan indikator mutu pendidikan yang nantinya akan mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Indikator mutu pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Profesionalisme Guru

- 1) Guru menguasai materi pelajaran dan ipteks
- 2) Guru memiliki sikap dan perilaku yang dapat diteladani
- 3) Guru memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi
- 4) Guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar
- 5) Guru berlaku jujur, adil dan menyenangkan
- 6) Guru menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian
- 7) Guru bersikap terbuka dalam menerima pembaruan dan wawasan

- 8) Guru memperhatikan perbedaan karakteristik setiap peserta didik
 - 9) Guru mendapat kemudahan/kesempatan mengembangkan pribadi dan profesionalisme
- b. Kurikulum dan Proses Pembelajaran
- 1) Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan keutuhan masyarakat
 - 2) Pengembangan kurikulum mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
 - 3) Program pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif
 - 4) Program pembelajaran mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional dan konestetik
 - 5) KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin
 - 6) Pengembangan kurikulum meningkatkan kompetensi dan kemandirian peserta didik
 - 7) Pengembangan kurikulum berfokus pada perkembangan potensi peserta didik secara optimal
 - 8) Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat
 - 9) Pengembangan kurikulum disesuaikan secara proposional antara kepentingan nasional dan kebutuhan lokal

10) Pengembangan kurikulum secara kolaboratif dengan melibatkan pemangku kepentingan (stake holder)

11) Pengembangan dan implementasi kurikulum dilaksanakan secara kolegial dalam forum guru

12) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, satuan pendidikan dan daerah

c. Sarana Prasarana dan Sumber Belajar

1) Dimanfaatkan sumber belajar yang bervariasi, termasuk lingkungan

2) Tersedianya sarana prasarana yang mendukung proses belajar dan pembelajaran

3) Sarana dan sumber belajar mudah diperoleh oleh setiap peserta didik

4) Tersedianya buku pelajaran yang bermutu dan layak, sesuai dengan jumlah peserta didik

5) Tersedianya perpustakaan, koleksi pustaka dan pelayanan yang memadai

6) Dimanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran

7) Pengaturan sarana yang menjamin keamanan, kebugaran, kesehatan dan kenyamanan dalam belajar

8) Tersedianya laboratorium, fasilitas olah raga, dan ruang kreatif yang diperlukan

d. Penilaian Belajar dan Pembelajaran

- 1) Penilaian dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan
- 2) Penilaian dilakukan secara terbuka
- 3) Penilaian dilakukan secara otentik
- 4) Penilaian hasil belajar dan pembelajaran digunakan untuk pembinaan lebih lanjut
- 5) Penilaian terhadap peserta didik dilakukan mencakup keseluruhan aspek pengembangan potensi
- 6) Proses pembelajaran diawali secara internal dan eksternal

e. Daya Tarik dan Keberhasilan Belajar (Peserta didik)

- 1) Peserta didik yang mengalami hambatan belajar atau kecerdasan khusus memperoleh bimbingan khusus
- 2) Peserta didik berminat untuk tetap bersekolah dan tidak ada drop out
- 3) Terbukanya kesempatan percepatan belajar bagi peserta didik yang mampu
- 4) Terbukanya kesempatan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memperoleh pembinaan
- 5) Mutu lulusan peserta diatas standar nasional
- 6) Kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan kecakapan hidup

- 7) Berkembangnya kemampuan siswa dalam mengikuti perubahan lingkungan
- f. Pengembangan Budaya Kelembagaan dan Pendayagunaan Lingkungan
- 1) Adanya komitmen bersama untuk mencapai proses dan hasil yang terbaik
 - 2) Suasana satuan pendidikan yang menyenangkan
 - 3) Visi, misi dan tujuan sekolah yang berprinsip sederhana, terukur, dapat ditetapkan, beralasan dan dengan batasan waktu
 - 4) Sekolah/madrasah memperoleh dukungan dari masyarakat, orang tua, alumnus, dan pihak yang berwenang
 - 5) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai
 - 6) Keterbukaan komunikasi dalam pengambilan keputusan
 - 7) Terjaminnya kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan
 - 8) Proses dan hasil pendidikan dapat dipertanggung jawabkan
 - 9) Para penyelenggara pendidikan melakukan refleksi untuk perbaikan diri
 - 10) Rencana kerja disusun bersama antara sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah dan dinas yang terkait
 - 11) Terjalin hubungan yang serasi dengan para pemangku kepentingan (stake holders)

- 12) Satuan pendidikan mengelola sumber daya secara transparan dan akuntabel
- 13) Didayagunakannya narasumber dalam pembelajaran
- 14) Dikembangkannya jaringan kemitraan antar satuan pendidikan lokal, regional dan internasional
- 15) Terjalannya kerjasama secara kelembagaan dengan pihak lain
- 16) Terbangunnya partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan ²⁴

2. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu.

Menurut Sahertian mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." ²⁵

Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang

²⁴www.yayahaliyah11c.blogspot.com/2011/03/manajemen-dan-indikator-mutu-pendidikan.html (diunduh Minggu, 16 November 2014 pukul 23.45).

²⁵www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html (diunduh hari Rabu 30 Juli 2014, pukul 22.20).

dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.²⁶

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".²⁷

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.²⁸

²⁶ Ibid.,

²⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

²⁸ Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.²⁹

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).³⁰

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

- a. Al-Syaibany mengemukakan bahwa *pendidikan agama Islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- b. Muhammad fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta

²⁹ www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html (diunduh hari Rabu 30 Juli 2014, pukul 22:20).

³⁰ Ibid.,

didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

- c. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)
- d. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³¹

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang

³¹ Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah), sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA di SDIT Salsabila 5 Purworejo sudah sesuai dengan nilai-nilai etika islam baik berhubungan dengan Allah swt, sesama manusia, dirinya sendiri maupun alam sekitarnya.

Adapun materi-materi PAI kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo dalam 1 tahun, penulis paparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Data Materi PAI SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014³²

SEMESTER 1 (SATU)		
No.	Materi Pokok/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1	Surah at-Tin	
	1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil	
	4.1 Membaca Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar	4 JP
	4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar	4 JP
	4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar	4 JP
	3.3 Mengetahui makna Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan benar	4 JP
	4.4 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Tin	4 JP
	Uji Kompetensi 4.1, 4.3, 4.2, 3.3 dan 4.4	4 JP
2	Makna Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad	
	3.4 Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad	4 JP
	Uji Kompetensi 3.4	4 JP
3	Kitab-kitab Allah Swt.	
	1.2 Menyakini Al-Quran sebagai kitab suci terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup	
	3.2 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman	4 JP
4	Menghargai Pendapat	
	2.5 Memiliki sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18	
	4.6 Mencontohkan sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18	4 JP
	Uji Kompetensi 3.2 dan 4.6	4 JP
	Ulangan Tengah Semester 1	
5	Berpuasa di Bulan <i>Ramadān</i>	
	1.3 Menunaikan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam	
	2.6 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai	4 JP

³² Data dokumentasi Promes 2013 SDIT Salsabila 5 Purworejo, dikutip pada hari Selasa, tanggal 9 September 2014

	implementasi dari pemahaman rukun Islam	
	3.5 Mengetahui hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia	
6	Kisah Teladan Nabi <i>Dāwūd a.s.</i>	
	3.6 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.	4 JP
	4.1 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.	
7	Kisah Teladan Nabi <i>Sulaimān a.s.</i>	
	3.7 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	4 JP
	4.11 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	
8	Kisah Teladan Nabi <i>Ilyās a.s.</i>	
	3.8 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	4 JP
	4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.	
9	Kisah Teladan Nabi <i>Ilyasā' a.s.</i>	
	3.9 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.	4 JP
	4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.	
10	Kisah Teladan Nabi Muhammad saw.	
	2.9 Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	4 JP
	4.9 Mencontohkan sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	
	Uji Kompetensi 3.5, 3.6, 4.10, 3.7, 4.11, 3.8, 4.12, 3.9, 4.13 dan 4.9	4 JP
	Ulangan Akhir Semester 1	
Jumlah Jam		72 JP

SEMESTER 2 (DUA)		
No.	Materi Pokok/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1	Surah <i>al-Mā'ūn</i>	
	1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan tartil	
	2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un	4 JP
	4.1 Membaca Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar	
	2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un	4 JP
	4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar	
	2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari dari	4 JP

	pemahaman Q.S. Al-Ma'un	
	4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan baik dan benar	
	2.3 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un	4 JP
	3.3 Mengetahui makna Q.S. Al-Ma'un dan Q.S. At-Tin dengan benar	
	4.5 Mencontohkan perilaku suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un	
	Uji Kompetensi 4.1, 4.3, 4.2, 3.3 dan 4.5	4 JP
2	Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi	
	3.1 Mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi	12 JP
	Ulangan Tengah Semester 2	
3	Sederhana	
	2.7 Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqon ayat 67	8 JP
	4.7 Mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqon ayat 67	
	Uji Kompetensi 4.7	4 JP
4	Ikhlas	
	2.8 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5	8 JP
	4.8 Mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5	
	Uji Kompetensi 4.8	4 JP
5	Kisah Keteladanan Luqmān	
	3.10 Mengetahui kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Quran	8 JP
	Uji Kompetensi 3.10	4 JP
	4.14 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al-Quran	4 JP
	Uji Kompetensi 4.14	4 JP
	Ulangan Akhir Semester 2	
	Jumlah Jam	76 JP

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari data yang ingin diperoleh, penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya.³³

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.³⁴

2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.³⁵ Subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo. Sedangkan obyek penelitian adalah sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah mutu pembelajaran siswa yang meningkat di kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014. Sedangkan metode penentuannya menggunakan metode populasi dengan jumlah 26 siswa sebagai subyek penelitian. Selain itu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru PAI juga sebagai subyek penelitiannya.

³³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal 175.

³⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal 197.

³⁵ Ibid,

3. Metode Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka merujuk pada pendapat Lexy J. Moleong.³⁶ Metode yang digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan penelaahan dokumen (dokumentasi) dengan uraian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi diarahkan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diselidiki.³⁷ Teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan, tidak ikut serta dalam kegiatan.³⁸ Peneliti hanya meneliti dan mencatat segala kegiatan guru maupun siswa yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian untuk mengumpulkan data siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyimpulan. Dan data tersebut yaitu mengenai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari segi penyelenggaraannya, penelitian ini menerapkan observasi sistematis. Artinya, observasi dilakukan berdasarkan

³⁶ Lexy J. moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9.

³⁷ Amirul Hadi dan Haryanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Untuk IAIN Dan PTAIN Semua Jurusan Komponen Mkk* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 47.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini bermanfaat karena dapat mengarahkan peneliti pada fokus penelitian. Observasi ini dilaksanakan peneliti ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, seperti: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.³⁹ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut yang telah digariskan.

Dalam metode wawancara ini penulis melakukan wawancara kepada guru PAI, terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA. Dan data ini mengenai strategi/upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih mudah menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku-

³⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 204.

buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁴⁰ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, yang erat kaitannya dengan penelitian. Data yang dikumpulkan seperti data guru, karyawan dan data jumlah siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo.

4. Uji Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan dari data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁴¹

Sedangkan metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi teknik, yaitu dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003).

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* hal. 273.

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴²

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Setelah itu untuk mendapatkan kesimpulan, peneliti menggunakan pola penalaran induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkret kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴³

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan diperoleh data mengenai (1) mutu Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo, (2) bagaimana cara guru agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014, dan (3) faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014. Selanjutnya temuan ketiga data tersebut akan direduksi dengan cara mengambil data yang dapat diolah lebih lanjut, kemudian disusun

⁴² Ibid., hal. 334.

⁴³ Nana Sudjana. *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.

dalam satuan-satuan yang relevan sehingga mendapatkan kesimpulan yang mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administrative penelitian ini.

Bagian inti berisi uraian penelitian yang didalamnya uraian penelitian yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Peneliti menuangkan hasil penelitian ini kedalam empat bab.

BAB I berisi pendahuluan, disusun latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan baik itu secara teoritis maupun praktis, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, uji keabsahan data, dan sistematika pembahasan. Secara garis besar bagian ini bertujuan sebagai landasan teoritis metodologis bagi penelitian.

BAB II dalam penelitian ini mendiskripsikan mengenai gambaran umum SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014. Meliputi letak

geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, kondisi SDIT Salsabila 5 Purworejo, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, program kerja SDIT Salsabila 5 Purworejo, struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi siswa siswi SDIT Salsabila 5 Purworejo. Bagian ini bertujuan sebagai landasan umum tentang obyek penelitian yakni mutu pembelajaran PAI siswa kelas VA yang berkembang di SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada BAB III uraian difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran PAI siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo, bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo, dan apakah faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014. Secara umum ada tiga pembahasan dalam penelitian ini yakni mengenai mutu pembelajaran PAI, upaya guru agama dalam meningkatkan pembelajaran PAI siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo Tahun 2013/2014. Bab ini berisi data dan analisis data, dan merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat dalam bab I.

BAB IV berisi penutup dari pembahasan penelitian, didalamnya terdapat kesimpulan, saran dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis-praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian serta bagian lampiran yang berisi panduan dokumentasi, bukti seminar proposal, surat-surat izin penelitian, riwayat hidup, yang bertujuan sebagai pelengkap dalam penyusunan data-data yang peneliti kumpulkan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo sudah baik. Dilihat dari hasil tes kemampuan akademis, terbukti dengan banyaknya siswa yang mendaftar di tahun ajaran baru. Yang dulu hanya satu kelas pada kelas I, sekarang menjadi tiga kelas pada kelas I. Dilihat dari kemampuan non akademis siswa telah memiliki beberapa hal yaitu Memiliki aqidah yang lurus dan benar, Melakukan ibadah yang benar, Memiliki akhlak yang matang dan terpuji, Memiliki kemandirian yang baik, Memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis, Memiliki badan yang sehat dan kuat, Memiliki kesungguhan, Hidup teratur, Cermat terhadap waktu, Bermanfaat bagi sesama.
2. Upaya yang dilakukan guru PAI di SDIT Salsabila 5 Purworejo di antaranya adalah upaya peningkatan strategi pembelajaran yaitu melalui metode-metode pembelajaran, upaya meningkatkan penggunaan media belajar, upaya meningkatkan perencanaan pengajaran sehingga mempunyai persiapan sebelum mengajar, upaya

meningkatkan siswa melalui pengembangan diri baik pengembangan diri yang tidak terprogram maupun yang terprogram, upaya meningkatkan evaluasi pembelajaran sehingga akan dapat diketahui bahwa siswa telah paham materi yang telah diajarkan atau belum paham materi tersebut.

3. Faktor yang menjadi penghambat guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo adalah adanya latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, perbedaan antar individu yang meliputi pembawaan, bakat, minat, kecenderungan gaya belajar dan sebagainya. Adapun faktor pendukungnya adalah profesionalitas dan kompetensi guru, tingkat kecerdasan, kesiapan, kesehatan, kemauan peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, kebijakan pimpinan sekolah yang mendukung pelaksanaan program, serta partisipasi aktif orangtua dan masyarakat terhadap kegiatan sekolah.

B. Saran

1. Kepada guru PAI

Dengan upaya yang telah dilakukan oleh sekolah, menuntut guru untuk mengembangkan dan menerapkan apa yang telah didapatkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut, salah satunya yaitu menuntut guru untuk senantiasa melakukan inovasi, dan mengembangkan kreatifitasnya, guru sekarang bukan lagi sebagai pusat pembelajaran akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator bagi

para siswanya yang bertanggungjawab mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang efektif agar tercapai target kompetensi yang diharapkan.

2. Kepala sekolah

Dengan dilakukannya upaya-upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDIT Salsabila 5 Purworejo, maka perlu sekiranya lebih ditingkatkan evaluasinya untuk mengontrol bagaimana penerapannya dan dilakukan upaya yang lebih mendukung.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah, yang dengan segala petunjuk dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih tiada terkira kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jarome, S., *pendidikan berbasis mutu prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006.
- Awwad, Muhammad, Jaudah, *Mendidik Anak Secara Islam*, Edisi Terjemahan, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Badruddin, Achmad, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (studi tentang School Based Management Di MTsN Model Padarincang Banten*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Engkoswara, *Adminsitration Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hadi, Amirul dan Haryanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Untuk IAIN Dan PTAIN Semua Jurusan Komponen Mkk*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Prose Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Hasun, Nurlaila, *Upaya Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Rohmatullah Cokro Grabag Magelang Jawa Tengah*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodelogi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- M., Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.

- Mafrukhin, *Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Pada Madrasah Diniyah Awaliyah Jangkungan Gandusari Kecamatan Bandung Magelang*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Moleong, Lexy, J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Nawawi, Hadari, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Rahman, ‘Abdur, Jamaal, *Tahapan Mendidik Anak – Teladan Rasulullah*, Edisi terjemahan, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Rusyan, Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana, *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

- T., Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- U., Wiranataputra, *Teori dan pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- U.S., Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ulwan, Nashih, Abdullah, Dalam *Tarbiyah Awlad fil Islam*, mengatakan bahwa keteladanan merupakan metode influentif yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan sosial anak; **ed.**
- Zakiah, Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html (diunduh hari Rabu 30 Juli 2014, pukul 22:20).
- www.yayahaliyah11c.blogspot.com/2011/03/manajemen-dan-indikator-mutu-pendidikan.html (diunduh Minggu, 16 November 2014 pukul 23.45).

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran di kelas.
2. Bagaimana kesiapan dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
3. Mengamati upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Letak geografis SDIT Salsabila 5 Purworejo.
 - b. Perkembangan SDIT Salsabila 5 Purworejo sejak berdirinya sampai sekarang.
 - c. Bagaimana perkembangan jumlah siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo selama beliau menjabat.
 - d. Upaya apa saja yang dilakukan oleh SDIT Salsabila 5 Purworejo dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.
 - e. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo.
 - f. Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

2. Guru PAI

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo?
- b. Upaya apa saja yang telah di lakukan oleh sekolah yang menunjang kompetensi Bapak/Ibu Guru?
- c. Apakah upaya itu dapat meningkatkan kompetensi Bapak/Ibu Guru?
- d. Apakah kegiatan itu juga dapat menunjang upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
- e. Bagaimana penerapan dari hasil upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDIT Salsabila 5 Purworejo?
- f. Bagaimana upaya Bapak/Ibu Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo?
- g. Bagaimana strategi yang digunakan Bapak/Ibu Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo?
- h. Menurut Bapak/Ibu Guru apakah upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran berhasil atau sebaliknya?
- i. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya yang dilakukan di SDIT Salsabila 5 Purworejo?
- j. Apakah media yang disediakan sekolah dapat mendukung kegiatan pembelajaran?

- k. Apakah Bapak/Ibu Guru sudah memanfaatkan media yang tersedia sesuai kebutuhan?
 - l. Apakah sebelum mengajar di kelas Bapak/Ibu Guru membuat rencana pembelajaran?
 - m. Apakah Bapak/Ibu Guru merasakan ada kesulitan dalam penyusunan rencana pembelajaran?
 - n. Apakah ada kesulitan dalam penerapannya dalam kegiatan pembelajaran?
 - o. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang Bapak/Ibu Guru terapkan?
3. Siswa
- a. Bagaimana pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo?
 - b. Apakah guru pendidikan agama islam SDIT Salsabila 5 Purworejo sudah cukup baik dalam mengajarkan pendidikan agama islam?
 - c. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah atau untuk mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan di kelas?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum dan sejarah berdirinya SDIT Salsabila 5 Purworejo.
2. Data administrasi guru dan karyawan SDIT Salsabila 5 Purworejo.
3. Data administrasi siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo.
4. Data mengenai fasilitas, sarana dan prasarana sekolah dan pembelajaran.

5. Visi dan misi SDIT Salsabila 5 Purworejo.
6. Struktur organisasi SDIT Salsabila 5 Purworejo
7. Kurikulum SDIT Salsabila 5 Purworejo.
8. Hasil prestasi siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo.



Lampiran 2

Catatan Lapangan : 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 2 September 2014
Jam : 08.15 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak H. Wuntat Wawan Sembodo, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai mutu SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa mutu SDIT Salsabila 5 Purworejo sudah baik, yang di lihat dari akademis maupun non akademisnya. Secara non akademisnya terbukti dengan terbiasanya pembiasaan salam, sapa dan senyum, bertutur kata yang sopan, bersikap jujur, hidup bersih, disiplin dan saling menghormati. Hal ini sesuai dengan tujuan SDIT Salsabila 5 Purworejo yaitu Mewujudkan lembaga pendidikan Islam dengan mengedepankan Science Oriented (IQ), Emotional Oriented (EQ), dan

Spiritual Oriented (SQ). Membentuk kader-kader agama dan bangsa yang mantap aqidahnya, cerdas otaknya, mulia akhlaknya, bugar badannya, cekatan cara kerjanya, serta tinggi kepedulian sosialnya.

Interprestasi

Mutu SDIT Salsabila 5 Purworejo sudah baik, yang di lihat dari akademis maupun non akademisnya. Secara non akademisnya terbukti dengan terbiasanya pembiasaan salam, sapa dan senyum, bertutur kata yang sopan, bersikap jujur, hidup bersih, disiplin dan saling menghormati. Hal ini sesuai dengan tujuan SDIT Salsabila 5 Purworejo yaitu Mewujudkan lembaga pendidikan Islam dengan mengedepankan Science Oriented (IQ), Emotional Oriented (EQ), dan Spiritual Oriented (SQ). Membentuk kader-kader agama dan bangsa yang mantap aqidahnya, cerdas otaknya, mulia akhlaknya, bugar badannya, cekatan cara kerjanya, serta tinggi kepedulian sosialnya.

Catatan Lapangan : 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 2 September 2014

Jam : 08.29 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo

Sumber Data : Bapak H. Wuntat Wawan Sembodo, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa SDIT Salsabila 5 Purworejo dibangun diatas tanah seluas 1535 m² dengan luas tanah untuk bangunan 5214 m² jumlah ruangnya ada 31 ruang yang mencakup ruang kelas, ruang guru, ruang dapur (tempat memasak), ruang administrasi, ruang TU, ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang gudang arsip, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang ibadah, ruang satpam dan kamar mandi serta WC ditambah dengan halaman sekolah untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti upacara bendera dan sebagainya.

Interprestasi

SDIT Salsabila 5 Purworejo dibangun diatas tanah seluas 1535 m² dengan luas tanah untuk bangunan 5214 m² jumlah ruangnya ada 31 ruang yang mencakup ruang kelas, ruang guru, ruang dapur (tempat memasak), ruang administrasi, ruang TU, ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang gudang arsip, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang ibadah, ruang satpam dan kamar mandi serta WC ditambah dengan halaman sekolah untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti upacara bendera dan sebagainya.

Catatan Lapangan : 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 2 September 2014

Jam : 09.45 WIB

Lokasi : Ruang Kerja Guru PAI SDIT Salsabila 5 Purworejo

Sumber Data : Bapak Jalaludin

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pendidikan agama islam SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini dilakukan pertama kali dilaksanakan peneliti di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai perilaku pendidik atau guru dengan nasihat-nasihatnya dalam kegiatan belajar mengajar di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa hal ini terjadi saat diadakannya ulangan harian. Ketika diadakan ulangan tersebut, siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo mengerjakan dengan baik dan teratur. Akan tetapi ada 1 atau 2 siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Maka langkah pertama Bapak Jalaludin selaku guru PAI siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo adalah memberi peringatan kepada siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Peringatan itu diberikan kepada siswa tersebut sebanyak 3 kali. Jika siswa tersebut masih tidak mengindahkan peringatan itu, maka akan

diambil pekerjaan itu. Dan nantinya akan diberi pengarahan supaya tidak mencontek lagi dan akan diberi tugas yang lain oleh guru PAI.

Interprestasi

Ketika diadakan ulangan, siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo mengerjakan dengan baik dan teratur. Akan tetapi ada 1 atau 2 siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Maka langkah pertama adalah memberi peringatan kepada siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Peringatan itu diberikan kepada siswa tersebut sebanyak 3 kali. Jika siswa tersebut masih tidak mengindahkan peringatan itu, maka akan diambil pekerjaan itu. Dan nantinya akan diberi pengarahan supaya tidak mencontek lagi dan akan diberi tugas yang lain oleh guru PAI.

Catatan Lapangan : 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 2 September 2014

Jam : 11.06 WIB

Lokasi : Ruang Kerja Guru SDIT Salsabila 5 Purworejo

Sumber Data : Bapak Musliman, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai kegiatan dalam berbagai bidang maupun kegiatan unggulan di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa kegiatan dalam bidang agama SDIT Salsabila 5 Purworejo mempraktekkan Sholat Dhuha tiap pagi hari, Tadarus dan Sholat Dzuhur secara berjamaah. Dalam bidang ekstrakurikuler yaitu Renang, Kaligrafi/Khot, Marching Band, Pramuka, Qiro'ah, Dacil, Fotsal dan Sepak Bola, Rebana, Pencak Silat, dan Lukis. Sedangkan kegiatan unggulan SDIT Salsabila 5 Purworejo adalah Outbond, Study Wisata / Fieldtrip, Kemah, Life skills, Pesantren Ramadhan, Mabit, Bakti Sosial, Manasik Haji for

Kids, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Pentas Seni, Pameran Hasil Karya, Gebyar Ceria.

Interprestasi

SDIT Salsabila 5 Purworejo memiliki berbagai kegiatan diberbagai bidang dan memiliki kegiatan unggulan. Kegiatan dalam bidang agama SDIT Salsabila 5 Purworejo mempraktekkan Sholat Dhuha tiap pagi hari, Tadarus dan Sholat Dzuhur secara berjamaah. Dalam bidang ekstrakurikuler yaitu Renang, Kaligrafi/Khot, Marching Band, Pramuka, Qiro'ah, Dacil, Footsal dan Sepak Bola, Rebana, Pencak Silat, dan Lukis. Sedangkan kegiatan unggulan SDIT Salsabila 5 Purworejo adalah Outbond, Study Wisata / Fieldtrip, Kemah, Life skills, Pesantren Ramadhan, Mabit, Bakti Sosial, Manasik Haji for Kids, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Pentas Seni, Pameran Hasil Karya, Gebyar Ceria.

Catatan Lapangan : 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 2 September 2014

Jam : 11.17 WIB

Lokasi : Ruang Kerja Guru SDIT Salsabila 5 Purworejo

Sumber Data : Bapak Musliman, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai peningkatan mutu pendidikan di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SDIT Salsabila 5 Purworejo dapat dilihat pada indikator mutu pendidikan di SDIT Salsabila 5 Purworejo yaitu Memiliki aqidah yang lurus dan benar, Melakukan ibadah yang benar, Memiliki akhlak yang matang dan terpuji, Memiliki kemandirian yang baik, Memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis, Memiliki badan yang sehat dan kuat, Memiliki kesungguhan, Hidup teratur, Cermat terhadap waktu, Bermanfaat bagi sesama.

Interprestasi

Peningkatan mutu pendidikan di SDIT Salsabila 5 Purworejo dapat dilihat pada indikator mutu pendidikan di SDIT Salsabila 5 Purworejo yaitu Memiliki aqidah yang lurus dan benar, Melakukan ibadah yang benar, Memiliki akhlak yang matang dan terpuji, Memiliki kemandirian yang baik, Memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis, Memiliki badan yang sehat dan kuat, Memiliki kesungguhan, Hidup teratur, Cermat terhadap waktu, Bermanfaat bagi sesama.



Catatan Lapangan : 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 9 September 2014

Jam : 08.05 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo

Sumber Data : Bapak H. Wuntat Wawan Sembodo, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai mutu pendidikan agama islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo yang dilihat dari kemampuan akademisnya.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa Mutu Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo yang dilihat dari hasil tes kemampuan akademisnya baik, terbukti dengan banyaknya siswa yang mendaftar ditahun ajaran baru. Yang dulu hanya satu kelas pada kelas I, sekarang menjadi tiga kelas pada kelas.

Interprestasi

Mutu Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo yang dilihat dari hasil tes kemampuan akademisnya baik, terbukti dengan banyaknya siswa yang mendaftar ditahun ajaran baru. Yang dulu hanya satu kelas pada kelas I, sekarang menjadi tiga kelas pada kelas I.



Catatan Lapangan : 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 08.14 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak H. Wuntat Wawan Sembodo, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara ketiga dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai Melakukan ibadah yang benar.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa SDIT Salsabila 5 Purworejo adalah sekolah yang berbasis islam. Tentunya sangat memperhatikan tentang melakukan ibadah dengan benar. Dalam penerapannya SDIT Salsabila 5 Purworejo dalam melakukan ibadah yang benar yaitu salah satunya melakukan sholat dan puasa dengan kesadaran. Hal ini dapat dilihat ketika waktu dzuhur. Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo tanpa disuruh oleh guru, mereka sudah bersiap di masjid untuk melakukan sholat dzuhur secara berjamaah. Selain itu, siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo juga wajib menghafalkan Al Qur'an minimal

juz 30. Sehingga ketika siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo telah lulus, mereka minimal mempunyai hafalan juz 30.

Interprestasi

SDIT Salsabila 5 Purworejo adalah sekolah yang berbasis islam. Tentunya sangat memperhatikan tentang melakukan ibadah dengan benar. Dalam penerapannya SDIT Salsabila 5 Purworejo dalam melakukan ibadah yang benar yaitu salah satunya melakukan sholat dan puasa dengan kesadaran. Hal ini dapat dilihat ketika waktu dzuhur. Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo tanpa disuruh oleh guru, mereka sudah bersiap di masjid untuk melakukan sholat dzuhur secara berjamaah. Selain itu, siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo juga wajib menghafalkan Al Qur'an minimal juz 30. Sehingga ketika siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo telah lulus, mereka minimal mempunyai hafalan juz 30.

Catatan Lapangan : 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 08.22 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak H. Wuntat Wawan Sembodo, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara ketiga dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai faktor siswa yang menyebabkan tidak berjalannya atau tidak ada kesesuaian antara rencana dan praktek di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa perilaku siswa yang terjadi di SDIT Salsabila 5 Purworejo tersebut didasarkan karena hampir 50% siswa yang masuk sekolah ini merupakan anak-anak yang kurang perhatian oleh orang tua dan keluarganya baik perhatian berupa pemberian kasih sayang maupun motivasi untuk belajar, hal ini dikarenakan terlalu sibuknya pekerjaan orang tua siswa dan keterbatasan keluarga baik secara ekonomi maupun dalam bidang agama.

Interprestasi

Perilaku siswa yang terjadi di SDIT Salsabila 5 Purworejo tersebut didasarkan karena hampir 50% siswa yang masuk sekolah ini merupakan anak-anak yang kurang perhatian oleh orang tua dan keluarganya baik perhatian berupa pemberian kasih sayang maupun motivasi untuk belajar, hal ini dikarenakan terlalu sibuknya pekerjaan orang tua siswa dan keterbatasan keluarga baik secara ekonomi maupun dalam bidang agama.



Catatan Lapangan : 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 08.27 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak H. Wuntat Wawan Sembodo, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara ketiga dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai Memiliki kemandirian yang baik.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo memiliki kemandirian yang baik. Kemandirian tersebut adalah gemar menabung dan tidak boros. Setiap siswa memiliki tabungan di SDIT Salsabila 5 Purworejo yang dikoordinir oleh guru kelasnya masing-masing. Selain itu di SDIT Salsabila 5 Purworejo tidak diijinkan pedagang untuk masuk di wilayah sekolah. Karena itu siswa tidak akan bisa jajan di lingkungan sekolah. Hal ini akan mengajarkan siswa untuk tidak boros.

Interprestasi

Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo memiliki kemandirian yang baik. Kemandirian tersebut adalah gemar menabung dan tidak boros. Setiap siswa memiliki tabungan di SDIT Salsabila 5 Purworejo yang dikoordinir oleh guru kelasnya masing-masing. Selain itu di SDIT Salsabila 5 Purworejo tidak diijinkan pedagang untuk masuk di wilayah sekolah. Karena itu siswa tidak akan bisa jajan di lingkungan sekolah. Hal ini akan mengajarkan siswa untuk tidak boros.

Catatan Lapangan : 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru PAI SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Jalaludin

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pendidikan agama islam SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini dilakukan kedua kali dilaksanakan peneliti di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai Memiliki akhlak yang matang dan terpuji di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo memiliki akhlak yang matang dan terpuji. Salah satu contohnya yaitu berbakti kepada orangtua dan guru. Hal ini dapat dilihat ketika guru meminta tolong kepada siswa untuk membantu membawakan buku tugas seluruh siswa ke ruang guru. Saat guru meminta tolong, dengan senang hati siswa akan membantunya.

Interprestasi

Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo memiliki akhlak yang matang dan terpuji. Salah satu contohnya yaitu berbakti kepada orangtua dan guru. Hal ini dapat dilihat ketika guru meminta tolong kepada siswa untuk membantu membawakan buku tugas seluruh siswa ke ruang guru. Saat guru meminta tolong, dengan senang hati siswa akan membantunya.



Catatan Lapangan : 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 09.35 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru PAI SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Jalaludin

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pendidikan agama islam SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini dilakukan kedua kali dilaksanakan peneliti di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai Cermat terhadap waktu.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo cermat terhadap waktu. Salah satunya adalah siswa tidak menunda-nunda pekerjaan. Hal ini terbukti dengan saat guru memberikan tugas, maka siswa akan segera mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Interprestasi

Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo cermat terhadap waktu. Salah satunya adalah siswa tidak menunda-nunda pekerjaan. Hal ini terbukti dengan saat guru memberikan tugas, maka siswa akan segera mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.



Catatan Lapangan : 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 09.42 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru PAI SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Jalaludin

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pendidikan agama islam SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini dilakukan kedua kali dilaksanakan peneliti di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai kendala yang menjadi penyebab tidak optimalnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa kendala yang dirasa cukup menjadi penyebab tidak optimalnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo yaitu Kebiasaan di rumah yang belum terkondisi dalam artian kurangnya motivasi dari orang tua untuk belajar, dan juga dalam pelaksanaan ibadah dalam keluarga belum terkondisikan. Adanya pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Keterbatasan sumber daya manusianya (SDM), baik guru maupun siswa.

Interprestasi

kendala yang dirasa cukup menjadi penyebab tidak optimalnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo yaitu Kebiasaan di rumah yang belum terkondisi dalam artian kurangnya motivasi dari orang tua untuk belajar, dan juga dalam pelaksanaan ibadah dalam keluarga belum terkondisikan. Adanya pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Keterbatasan sumber daya manusianya (SDM), baik guru maupun siswa.

Catatan Lapangan : 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 09.51 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru PAI SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Jalaludin

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pendidikan agama islam SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini dilakukan kedua kali dilaksanakan peneliti di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai Penggunaan metode dalam mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa Penggunaan metode yang kurang menarik dan kurangnya semangat siswa untuk belajar menjadi kendala utama kurang optimalnya penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Siswa menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mata pelajaran yang harus mereka ikuti dan jalani, para siswa menerima pelajaran akan semangat jika mereka menyukai gurunya bukan mata pelajarannya.

Interprestasi

Penggunaan metode yang kurang menarik dan kurangnya semangat siswa untuk belajar menjadi kendala utama kurang optimalnya penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Siswa menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mata pelajaran yang harus mereka ikuti dan jalani, para siswa menerima pelajaran akan semangat jika mereka menyukai gurunya bukan mata pelajarannya.



Catatan Lapangan : 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru PAI SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Jalaludin

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pendidikan agama islam SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini dilakukan kedua kali dilaksanakan peneliti di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai Penggunaan metode Resitasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa Untuk memantapkan penguasaan materi yang telah disajikan oleh guru, maka pada tahap terakhir pengajaran, para siswa diberi tugas yang bersifat individual, yaitu butir-butir soal yang telah ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), dan tugas-tugas ini sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Interprestasi

Untuk memantapkan penguasaan materi yang telah disajikan oleh guru, maka pada tahap terakhir pengajaran, para siswa diberi tugas yang bersifat individual, yaitu butir-butir soal yang telah ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), dan tugas-tugas ini sesuai dengan materi yang telah disampaikan.



Catatan Lapangan : 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 10.09 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru PAI SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Jalaludin

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pendidikan agama islam SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini dilakukan kedua kali dilaksanakan peneliti di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai faktor yang menyebabkan tidak berjalannya rencana pelaksanaan pembelajaran di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa faktor siswa yang menyebabkan tidak berjalannya atau tidak ada kesesuaian antara rencana dan praktek di kelas, hal ini karena kondisi siswa yang kurang siap untuk menerima pelajaran, dan juga kurangnya semangat siswa untuk belajar. Namun yang lebih kuat yaitu faktor lingkungan sosial siswa yang kurang baik sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah, dan yang tidak kalah pentingnya yang sangat berpengaruh yaitu sudah berkurangnya rasa hormat siswa terhadap

guru, yang menyebabkan siswa “acuh tak acuh” dengan pelajaran yang disampaikan sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

Interprestasi

Faktor siswa yang menyebabkan tidak berjalannya atau tidak ada kesesuaian antara rencana dan praktek di kelas, hal ini karena kondisi siswa yang kurang siap untuk menerima pelajaran, dan juga kurangnya semangat siswa untuk belajar. Namun yang lebih kuat yaitu faktor lingkungan sosial siswa yang kurang baik sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah, dan yang tidak kalah pentingnya yang sangat berpengaruh yaitu sudah berkurangnya rasa hormat siswa terhadap guru, yang menyebabkan siswa “acuh tak acuh” dengan pelajaran yang disampaikan sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

Catatan Lapangan : 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 11.02 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Musliman, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai mutu pendidikan agama islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo yang dilihat dari non akademisnya.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa mutu pendidikan agama islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo yang dilihat dari non akademisnya yaitu Memiliki aqidah yang lurus dan benar. Siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo sudah diajarkan tentang aqidah yang lurus dan benar. Salah satunya adalah mensyukuri nikmat Allah. Mensyukuri nikmat Allah ini telah diajarkan sejak kelas 1. Dalam penerapannya tentang mensyukuri nikmat Allah yaitu dapat dilihat ketika saat makan siang, dimulai dengan berdoa sebelum makan, makanan tidak tersisa, dan berdoa setelah selesai makan

Interprestasi

Siswa kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo sudah diajarkan tentang aqidah yang lurus dan benar. Salah satunya adalah mensyukuri nikmat Allah. Mensyukuri nikmat Allah ini telah diajarkan sejak kelas 1. Dalam penerapannya tentang mensyukuri nikmat Allah yaitu dapat dilihat ketika saat makan siang, dimulai dengan berdoa sebelum makan, makanan tidak tersisa, dan berdoa setelah selesai makan.

Catatan Lapangan : 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 11.10 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Musliman, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai Memiliki kesungguhan.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo memiliki kesungguhan. Salah satu contohnya yaitu rajin belajar dan giat menuntut ilmu. Hal ini terbukti dengan nilai-nilai ulangan siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo bagus dan memuaskan. Selain rajin belajar dan giat menuntut ilmu, siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo juga berdisiplin dalam segala bidang. Terbukti dengan masuk sekolah tepat waktu. Disiplin dalam mengikuti upacara bendera hari senin, dan lain-lain.

Interprestasi

Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo memiliki kesungguhan. Salah satu contohnya yaitu rajin belajar dan giat menuntut ilmu. Hal ini terbukti dengan nilai-nilai ulangan siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo bagus dan memuaskan. Selain rajin belajar dan giat menuntut ilmu, siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo juga berdisiplin dalam segala bidang. Terbukti dengan masuk sekolah tepat waktu. Disiplin dalam mengikuti upacara bendera hari senin, dan lain-lain.

Catatan Lapangan : 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 11.18 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Musliman, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai Penerapan media di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa Penerapan media di SDIT Salsabila 5 Purworejo, guru tidak banyak menggunakan media, karena dianggap hanya sebagai formalitas pendukung, akan tetapi hasil yang diperoleh dengan penggunaan media tidak maksimal, tidak sesuai dengan teori diatas yang menyebutkan dengan memanfaatkan media yang menarik akan menarik minat belajar siswa, disini sebaliknya siswa lebih fokus kepada media pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik, padahal fungsi media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan

pesan-pesan pengajaran. Selain hal tersebut, keterbatasan media juga menjadi kendala seperti OHP hanya ada satu buah, meskipun masih ada media yang lain seperti: TV, Tape Recorder, dan CD dan alat-alat tersebut merupakan media yang paling jarang digunakan bahkan guru tidak pernah menggunakannya. Guru hanya menggunakan media yang ada didalam kelas seperti: White Board dan buku paket pelajaran, hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari kekurangan faktor sumber daya manusia itu sendiri (baik guru maupun siswa), dalam artian guru belum dapat mengoperasikan media yang telah ada, dan siswa yang belum dapat menerima pelajaran dengan baik jika menggunakan kemajuan teknologi yang ada, sehingga penggunaan media tidak membantu pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal di kelas.

Interprestasi

Penerapan media di SDIT Salsabila 5 Purworejo, guru tidak banyak menggunakan media, karena siswa lebih fokus kepada media pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Guru hanya menggunakan media yang ada didalam kelas seperti: White Board dan buku paket pelajaran.

Catatan Lapangan : 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 11.25 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Musliman, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai perencanaan pengajaran di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa guru di SDIT Salsabila 5 Purworejo sudah mendapatkan pelatihan dan sekaligus panduan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), baik dalam kegiatan diklat maupun MGMP yang dilaksanakan setiap tiga bulan satu kali, maka tidak ada kesulitan dalam pembuatannya atau penyusunan langkah-langkah yang akan diterapkan di kelas atau selama proses pembelajaran berlangsung. Namun dalam penerapannya ada kesulitan, hal ini karena situasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti siswa kurang semangat ketika guru

mengajar sehingga rencana pembelajaran yang telah disusun akan berubah dalam prakteknya. Hal yang menjadi kendala lagi yaitu keterbatasan sumber daya manusianya sendiri (baik guru maupun siswa), dalam arti guru yang kurang berinovasi dalam mengembangkan metode dan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar belum bervariasi, jadi tidak adanya pengembangan rencana pembelajaran yang berarti yang dibuat oleh guru, namun tetap mengacu kepada perkembangan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan, para guru mengikuti format rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Interprestasi

Guru di SDIT Salsabila 5 Purworejo sudah mendapatkan pelatihan dan sekaligus panduan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Para guru mengikuti format rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Catatan Lapangan : 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 23 September 2014
Jam : 08.20 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak H. Wuntat Wawan Sembodo, S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara keempat dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai upaya peningkatan evaluasi pembelajaran di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa evaluasi secara menyeluruh tentang proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh para guru, pihak sekolah dikoordinatori oleh Bapak Kepala Sekolah mengadakan rapat mingguan dan sebagai wahana bagi Kepala Sekolah memonitoring berhasil tidaknya proses pembelajaran atau telah mencapai target perencanaan pembelajaran yang telah disusun, serta rapat ini diadakan setiap hari rabu setiap minggunya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk setiap minggu, dan untuk menyelesaikan *problem* yang ada di sekolah tersebut.

Interprestasi

Evaluasi secara menyeluruh tentang proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh para guru, pihak sekolah dikoordinatori oleh Bapak Kepala Sekolah mengadakan rapat mingguan dan sebagai wahana bagi Kepala Sekolah memonitoring berhasil tidaknya proses pembelajaran atau telah mencapai target perencanaan pembelajaran yang telah disusun, serta rapat ini diadakan setiap hari rabu setiap minggunya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk setiap minggu, dan untuk menyelesaikan *problem* yang ada di sekolah tersebut.

Catatan Lapangan : 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 23 September 2014
Jam : 09.34 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru PAI SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Jalaludin

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pendidikan agama islam SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini dilakukan ketiga kali dilaksanakan peneliti di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai upaya peningkatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa evaluasi harian yang dilakukan dan dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, atau yang disebut *post test* untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran dan pedoman bagi keberhasilan tujuan pembelajaran yang biasa digunakan adalah pertanyakan kembali materi yang disampaikan serta pemberian tugas rumah tentang materi tersebut, dan setiap guru diwajibkan untuk mengadakan evaluasi setiap bab pelajaran yang telah disampaikan, dan tanya jawab serta keaktifan siswa di kelas dapat menambah nilai evaluasi yang kurang.

Interprestasi

Evaluasi harian yang dilakukan dan dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, atau yang disebut *post test* untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran dan pedoman bagi keberhasilan tujuan pembelajaran yang biasa digunakan adalah pertanyakan kembali materi yang disampaikan serta pemberian tugas rumah tentang materi tersebut, dan setiap guru diwajibkan untuk mengadakan evaluasi setiap bab pelajaran yang telah disampaikan, dan tanya jawab serta keaktifan siswa di kelas dapat menambah nilai evaluasi yang kurang.

Catatan Lapangan : 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 23 September 2014
Jam : 11.05 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Musliman, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara ketiga dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai upaya-upaya untuk meningkatkan mutu siswa di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat difasilitasi dan atau dibimbing, guru kelas , atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan masalah diri pribadi

dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan kepramukaan dan kepemimpinan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

Interprestasi

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat difasilitasi dan atau dibimbing, guru kelas , atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan kepramukaan dan kepemimpinan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

Catatan Lapangan : 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 23 September 2014
Jam : 11.19 WIB
Lokasi : Ruang Kerja Guru SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Bapak Musliman, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah SDIT Salsabila 5 Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara ketiga dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SDIT Salsabila 5 Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi sebagai berikut: beliau mengatakan bahwa faktor tersebut adalah masalah latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda. Hal ini sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa yang kurang mendukung berhasilnya siswa, contohnya, kasus dalam keluarga. Adanya kasus perceraian yang mengakibatkan mental siswa terganggu, adanya orangtua yang tidak mampu, perhatian atau kasih sayang yang kurang, dan lain sebagainya. Padahal siswa sangat membutuhkannya. Perbedaan individu siswa, mereka berbeda dalam pembawaan, bakat, minat,

kecenderungan dan daya belajar dan sebagainya. Oleh karena itu guru sedikit kerepotan dalam menanganinya sehingga guru harus benar-benar telaten dan sabar.

Interprestasi

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Salsabila 5 Purworejo adalah masalah latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda. Hal ini sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Disebabkan oleh latar belakang keluarga siswa yang kurang mendukung berhasilnya siswa, contohnya, kasus dalam keluarga. Adanya kasus perceraian yang mengakibatkan mental siswa terganggu, adanya orangtua yang tidak mampu, perhatian atau kasih sayang yang kurang, dan lain sebagainya. Padahal siswa sangat membutuhkannya. Perbedaan individu siswa, mereka berbeda dalam pembawaan, bakat, minat, kecenderungan dan daya belajar dan sebagainya. Oleh karena itu guru sedikit kerepotan dalam menanganinya sehingga guru harus benar-benar telaten dan sabar.

Catatan Lapangan : 24

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa 9 September 2014
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Penulis

Deskripsi Data:

Observasi ini adalah observasi pertama (dalam waktu penelitian) yang dilaksanakan di SDIT Salsabila 5 Purworejo sebagai subyek penelitian. Dalam observasi ini penulis memperoleh data tentang kondisi SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Dari hasil observasi penulis memperoleh data mengenai bangunan yang dimiliki SDIT Salsabila 5 Purworejo yaitu terdiri dari empat belas ruang kelas untuk belajar. Satu ruang terdiri: Ruang Kepala Sekolah, ruang TU, ruang Administrasi, ruang Tamu. Satu ruang terdiri: Ruang Guru, ruang Laboratorium, ruang UKS. Satu ruang perpustakaan. Satu ruang gudang arsip. Satu ruang dapur. Tiga ruang kamar wc guru dan karyawan. Tujuh ruang kamar wc siswa. Satu ruang ibadah. Satu ruang satpam.

Interprestasi

Bangunan yang dimiliki SDIT Salsabila 5 Purworejo yaitu terdiri dari empat belas ruang kelas untuk belajar. Satu ruang terdiri: Ruang Kepala Sekolah, ruang TU, ruang Administrasi, ruang Tamu. Satu ruang terdiri: Ruang Guru, ruang Laboratorium, ruang UKS. Satu ruang perpustakaan. Satu ruang gudang arsip. Satu ruang dapur. Tiga ruang kamar wc guru dan karyawan. Tujuh ruang kamar wc siswa. Satu ruang ibadah. Satu ruang satpam.



Catatan Lapangan : 25

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa 16 September 2014
Jam : 12.15 WIB
Lokasi : Ruang Perpustakaan SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Penulis

Deskripsi Data:

Observasi ini adalah observasi kedua (dalam waktu penelitian) yang dilaksanakan di ruang perpustakaan SDIT Salsabila 5 Purworejo sebagai subyek penelitian. Dalam observasi ini penulis memperoleh data tentang siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis.

Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis. Wawasan berpikir luas dan daya kritis disini adalah senang dan mampu membaca efektif. Adanya fasilitas perpustakaan yang nyaman dan banyaknya buku bacaan di perpustakaan, maka siswa akan banyak membaca. Terbukti dengan setiap jam istirahat banyak siswa yang membaca di perpustakaan. Selain senang dan mampu membaca efektif juga mampu bersaing dan berprestasi. Terbukti dengan ikut serta dalam berbagai lomba antara sekolah lain. Banyaknya piala dan penghargaan yang didapat siswa

SDIT Salsabila 5 Purworejo membuktikan bahwa siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo mampu bersaing dan berprestasi.

Interprestasi

Siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis. Wawasan berpikir luas dan daya kritis disini adalah senang dan mampu membaca efektif.

Catatan Lapangan : 26

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa 30 September 2014
Jam : 07.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo
Sumber Data : Penulis

Deskripsi Data:

Observasi ini adalah observasi ketiga (dalam waktu penelitian) yang dilaksanakan di ruang kelas VA SDIT Salsabila 5 Purworejo sebagai subyek penelitian. Dalam observasi ini penulis memperoleh data tentang terlihat peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo.

Setelah berbagai upaya yang dilakukan, terlihat peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam siswa, diantaranya: siswa lebih termotivasi untuk berprestasi, komitmen terhadap tugas, mempunyai inisiatif dan optimis. Siswa lebih mempunyai kesadaran, kontrol diri, toleransi dan tidak arogan sehingga mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Interprestasi

Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam siswa, diantaranya: siswa lebih termotivasi untuk berprestasi, komitmen terhadap tugas, mempunyai inisiatif dan optimis. Siswa lebih mempunyai kesadaran, kontrol diri, toleransi dan tidak arogan sehingga mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

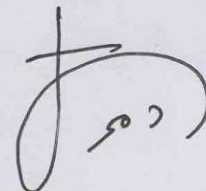


Lampiran 3

BIODATA PENELITI

Nama : Sasongko Damar Hartanto
Nim : 10416042
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 06 Oktober 1987
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Demangan Pundungan, Rt.01, Rw.03,
Kec. Juwing, Kab. Klaten, 57472
No. Telp : 085643609266

Penulis



Sasongko Damar Hartanto

NIM. 10416042

Lampiran 4

Dokumentasi



Bersama guru-guru



Ruang Kantor (Ruang Kepala Sekolah, Ruang Administrasi, TU)



Ruang Kantor (Ruang Guru, Ruang UKS)



Tempat Upacara Bendera



Siswa Kelas V



Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band



Kantor dan Ruang Kelas



Tempat Wudhu dan Sanitasi

Lampiran 5

No	Kelompok/ jenis harta
	Harta berwujud
	Kelompok :
	Peralatan
	Aset tetap lainnya
1	Kipas angin
2	Kulkas
3	Marching band
4	Vcd player
5	Televise
6	Tabung gas besar
7	Tabung gas kecil
8	Kompore gas
9	Computer desktop
10	LCD projector Ben Q
11	Sound system
12	Filter air minum
13	Magic com
14	Printer laser canon
15	Printer canon scan lide
16	Printer tinta canon
17	Mesin pompa air
18	Towa hand
19	Towa speaker
20	Stand mic
21	Handy cam
22	UPS
23	Printer laser HP
24	Peralatan dapur (piring, sendok, gelas)
25	Computer desktop
26	Instalasi listrik pulsa
27	Kompore dan peralatan dapur
28	Printer Epson LX 300
	Sub jenis alat-alat studio dan komunikasi
1	Pesawat telepon
	Sub jenis alat-alat kedokteran
1	Alat kesehatan
	Sub jenis alat-alat laboratorium
1	Peraga IPA
	Kelompok perlengkapan
1	Meja kursi siwa
2	Kursi siswa
3	Buku perpustakaan
4	Meja administrasi
5	Meja guru
6	Kursi guru
7	Meja kursi tamu
8	Rak buku
9	Box susun
10	Papan data
11	White board besar
12	White board kecil
13	Rak sepatu

14	Etalase
15	Meja computer
16	Tempat sampah
17	Lemari besar
18	Lemari kecil
19	Matras
20	Kasur
21	Peraga olahraga
22	Globe
23	Deklit
24	Tenda kemah
25	Rak sandal
26	Alat rebana
	Kelompok 2:
	Peralatan dan mesin
1	Mobil carry
2	Mobil colt T
3	Mobil zebra putih
4	Mobil zebra merah
	Kelompok bangunan
	Permanen
1	Ruang kelas 1A
2	Ruang kelas 1B
3	Ruang kelas 1C
4	Ruang kelas 2A
5	Ruang kelas 2B
6	Ruang kelas 3A
7	Ruang kelas 3B
8	Ruang kelas 4A
9	Ruang kelas 4B
10	Ruang kelas 5A
11	Ruang kelas 6A
12	Ruang kelas 6B
13	Ruang dapur
14	Ruang kamar mandi utara
15	Ruang kamar mandi selatan
16	Ruang kantor/ perpustakaan
17	Instalasi listrik
18	Saluran Air hujan dan talut
19	Sumur bor
20	Saluran air limbah
21	Lapangan olahraga dan bermain
22	Gudang
23	Ruang lab./ UKS
	Tidak permanen
1	Taman bunga pralon
2	Pagar bamboo
3	Pos satpam
4	Ruang tunggu
5	Tempat ibadah

**DAFTAR SISWA
SDIT SALSABILA PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

KELAS : V A

NO	NIS	NAMA
1	0208	Alfa Nabila
2	0423	Anindya Putri Aisyah
3	0211	Astika Zabarrjad Zahra
4	0216	Dinda Salsabila Ramadhani
5	0217	Eka Nisrina Qurratu'ain
6	0219	Fadhila Nur Aisyah
7	0220	Faizah Nisrinaa Zaki
8	0223	Fina Dita Sari
9	0225	Hana Dwi Pangestika Indraswari
10	0226	Hasna Nuraini Fikirahma
11	0227	Husna Nuraini Fikirahma
12	0339	Intan Mulia Azzahra
13	0232	Jingga Prisca Destiyan
14	0233	Kaltsum Hafizhah
15	0235	Khilyatul Aulia
16	0236	Laela Cahyani
17	0246	Nadya Norma Rahmawati
18	0247	Nanda Puspitasari
19	0248	Nava Yoresa Saputri
20	0252	Riska Arin Kurnia
21	0255	Sekar Ayu Arumdita
22	0271	Sherly Nurlita Putri Ismiati
23	0259	Syamsya Nahara
24	0501	Vania Carissa Salsabila
25	0261	Violetta Az-zahra
26		Adelia Oktaviani

Wali Kelas

Suryati, S.Ag



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1868.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Sasongko Damar Hartanto
Date of Birth : October 6, 1987
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 27, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

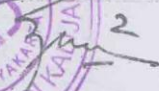
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	40
Total Score	383

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 16, 2014
Director

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original
Date: 03 NOV 2014

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2934.c/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Sasongko Damar Hartanto
Date of Birth : October 6, 1987
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on August 15, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	41
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 20, 2014
Director

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original
Date: 03 NOV 2014

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1860.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Sasongko Damar Hartanto

تاريخ الميلاد : ٦ أكتوبر ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ مايو ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٣١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٣٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٤ يونيو ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2934.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Sasongko Damar Hartanto

تاريخ الميلاد : ٦ أكتوبر ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ اغسطس ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
١٠٩	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٠ اغسطس ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ٠٠٢ ؛ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SASONGKO DAMAR HARTANTO
 NIM : 10416042
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

MENGETAHUI
 KETUA UPT PKSI
 SUNAN KALIJAGA
 Dik. Dr. Agung Fatmanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	100	A
Total Nilai		91.67	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUASKAN	

Standar Nilai :

Angka	Nilai		Predikat
	Huruf		
86 - 100	A		Sangat Memuaskan
71 - 85	B		Memuaskan
56 - 70	C		Cukup
41 - 55	D		Kurang
0 - 40	E		Sangat Kurang

Yogyakarta, 05 Juni 2014
 Kepala, RTIPD



Dik. Dr. Agung Fatmanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

